



PERAN PENDIDIKAN PEREMPUAN DALAM PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH

Moh. Syaifa Hamidillah

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Masrokhin

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Alamat: Jl. Irian Jaya 55 Tebuireng Tromol Pos IX Jombang Jawa Timur

Korespondensi penulis: mohsyaifah@mhs.unhasy.ac.id

Abstract. Education is very important in building a civilization because educated individuals tend to be more innovative, Family is the first social vehicle for children, because in the family children can learn to interact socially for the first time, especially for women, most villagers still understand that women are partners and housewives. The purpose of this study is to describe the role of women's education and to find out the efforts made by women in forming a Sakinah family, the method in this study. The method in this study is empirical research (field research), namely research conducted in the field with research subjects housewives who have a history of higher education from S1. The results of this study are The role of women's education is very significant in the formation of a sakinah family. women with a higher educational background tend to have good abilities. The efforts of highly educated housewives in Gedugan Village utilize the knowledge and experience they gain through formal and non-formal education to create a Sakinah family environment.

Keywords: Education, Women, Sakinah Family

Abstrak. Pendidikan sangatlah penting dalam membangun peradaban karena individu yang terdidik cenderung lebih inovatif, Keluarga adalah wahana sosial pertama bagi anak, karena dalam keluarga anak dapat belajar berinteraksi sosial untuk yang pertama kalinya terutama pada perempuan kebanyakan masyarakat desa masih memahami bahwasanya perempuan sebagai pasangan dan ibu rumah tangga. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peran pendidikan perempuan serta Mengetahui upaya yang di lakukan perempuan dalam membentuk keluarga Sakinah, adapun metode dalam penelitian ini. Metode pada penelitian ini adalah penelitian empiris (field research) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan dengan subjek penelitian para ibu rumah tangga yang mempunyai riwayat pendidikan tinggi dari S1. Adapun hasil dari penelitian ini adalah Peran pendidikan perempuan sangat signifikan dalam pembentukan keluarga sakinah. perempuan dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan yang bagus. Upaya para ibu rumah tangga berpendidikan tinggi di Desa Gedugan memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman yang mereka dapatkan melalui pendidikan formal maupun nonformal untuk menciptakan lingkungan keluarga Sakinah.

Kata kunci: Pendidikan, Perempuan, Keluarga Sakinah

LATAR BELAKANG

Pendidikan sangatlah penting dalam membangun peradaban yang lebih baik, karena individu yang terdidik cenderung lebih inovatif, mampu lebih adaptif dengan perubahan dan dapat menghadapi tantangan sosial dan ekonomi dengan pendidikan seseorang juga dapat lebih baik dalam berkomunikasi dan berfikir kritis, berinvestasi dalam pendidikan untuk individu yang lebih produktif sangatlah penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, hubungan antara keduanya tidak dapat dipisahkan dan bergantung satu sama lain.¹

¹ Poerwadamita, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010)

Di Indonesia sendiri pendidikan sangat berperan aktif dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, Pendidikan dalam keluarga sangatlah penting apalagi seorang perempuan sebagai ibu rumah tangga dan pendidik dalam suatu keluarga, para ulama juga mengungkapkan bahwa ibu adalah madrasah pertama bagi anak, istilah tersebut dapat diartikan pula sebagai sekolah pertama secara terminologis hal tersebut diartikan sebagai pengaruh seorang ibu dalam keberhasilan pendidikan anak-anaknya.²

Keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah adalah keluarga yang harmonis penuh cinta, kasih sayang, dan kedamaian, dengan kata lain keluarga yang mampu menjaga kedamaian, dan mempunyai cinta dan kasih sayang, Unsur cinta dan kasih sayang harus sama-sama ada dan saling melengkapi agar pasangan bisa dapat saling membahagiakan. Kebahagiaan akan terasa berat sebelah jika hanya memiliki salah satunya Keluarga adalah wahana sosial pertama bagi anak, karena dalam keluarga anak dapat belajar berinteraksi sosial untuk yang pertama kalinya interaksi tersebut menjadi dasar bagi anak dalam belajar nilai etika dan norma dalam kehidupan bersosial, karena sebelum anak memasuki pendidikan formal.³

Berbagai perubahan sosial, ekonomi, dan budaya banyak di alami oleh masyarakat desa Gedugan kecamatan Gili-Genting kabupaten Sumenep Jawa timur seiring dengan berubahnya zaman, meskipun perubahan yang terjadi jauh lebih pesat dari perkotaan pada umumnya, karena kecamatan Gili-Genting sendiri berada di kepulauan kecil di antara 126 pulau, yang di antaranya terdiri dari 78 pulau tidak berpenghuni dan 48 pulau berpenghuni salah satunya pulau Gili-Genting.⁴

Pendidikan di Kabupaten Sumenep juga masih tergolong rendah di Provinsi Jawa Timur, dilihat dari data statistik bahwa di tahun 2020 – 2023 Harapan Lama Sekolah (HLS) Kabupaten Sumenep yakni 13,58 tahun dan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) di Kabupaten Sumenep 5,94 tahun sedangkan dilihat dari perspektif indikator pemberdayaan dan pembangunan gender, nilai Indeks Pembangunan Gender (IPG) di Kabupaten Sumenep juga termasuk rendah jika di bandingkan dengan rata-rata kabupaten lain yakni di angka 57,65%, jauh di bawah IPG Jawa Timur sebesar 91,07%, dari data-data tersebut menunjukkan bahwa masih terjadi ketimpangan besar antara laki-laki dan perempuan⁵, yang mana salah satu faktor adanya ketimpangan tersebut adalah pendidikan, sehingga perlu adanya perbaikan kedepannya khususnya di sektor pendidikan

Sebagai warga desa Gedugan berpandangan bahwa kebanyakan masyarakat desa masih memahami bahwasanya posisi utama perempuan sebagai pasangan dan ibu rumah tangga, karena kebanyakan masyarakat cenderung berpandangan peran perempuan dengan pandangan tradisional. Hal seperti itu dapat menyebabkan kebanyakan perempuan desa merasa terbatas dari akses pendidikan tinggi, juga menurunkan minat perempuan desa untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.

² Syamsul Hadi Thubay, “Pengaruh Pendidikan Terhadap Kehidupan Keluarga”, Jurnal STAINU Jakarta, Vol. VIII, No. 1, (Oktober 2013). 238

³ Nurhayati dan Syahrizal, “Urgensi Dan Peran Ibu Sebagai Madrasah Al-Ula Dalam Pendidikan Anak”, jurnal STAIN Malikussaleh Lhokseumawe, Vol. VI, No. 2, (Desember 2015). 15

⁴ Direktur Bina KUA dan Keluarga Sakinah, Fondasi Keluarga Sakinah (Bacaan Mandiri Calon Pengantin), (Subdit Bina Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017). 11-12

⁵ Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep, Statistik Daerah Kabupaten Sumenep 2023/2024, Vol. IV (Sumenep: CV. Insertcoin, 2024), 5-16

KAJIAN TEORITIS

Peran

Kewajiban melaksanakan tanggung jawab dan menjalankan fungsinya. Yang dimaksud di sini adalah perempuan yang sudah berkeluarga, menjadi ibu rumah tangga dan mempunyai riwayat pendidikan tinggi setara S1 atau S2.⁶

Pendidikan

Daya upaya untuk memajukan budi pekerti (Kekuatan batin), Intelektual, dan jasmani, selaras dengan dengan alam dan masyarakat. Oleh karen itu pendidikan adalah suatu proses untuk menyiapkan generasi muda untuk menjalani hidupnya secara lebih efektif dan efisien, dengan cara transfer ilmu, transformasi nilai-nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang mencakupnya.

Keluarga Sakinah

Yakni keluarga yang dibina atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat spiritual dan material secara layak dan seimbang, diliputi suasana kasihsayang antara anggota keluarga dan lingkungannya dengan selaras, serasi serta mampu mengamalkan, menghayati dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia.⁷

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan (*field reseach*). Penelitian ini dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari informan yaitu ibu rumah tangga dari strata pendidikan formal S1 seterusnya di Desa gedugan. Alasan peneliti menggunakan penelitian lapangan dikarenakan permasalahan yang diteliti oleh peneliti menekankan pada fakta atau realita yang terjadi di masyarakat Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kualitatif yang mana penelitian ini bertujuan untuk menekankan pada aspek pemahaman lebih mendalam. Lokasi Desa Gedugan Kecamatan Gili-Genting Kabupaten Sumenep Jawa timur Data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan dua data, yakni data primer dan data sekunder: Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama kemudian Data sekunder merupakan sumber data tambahan yang diambil dari sumber yang sudah dibuat orang lain. Pengumpulam data ini didapat dari 3 cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam .⁸

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pendidikan Perempuan Dalam Membangun Keluarga Sakinah Pada Ibu Rumah Tangga

Hasil wawancara terhadap para ibu rumah tangga yang di lakukan di Desa Gedugan menunjukkan bahwa seluruh narasumber memiliki pandangan yang sangat positif terhadap pentingnya pendidikan, khususnya bagi perempuan. Mereka beranggapan

⁶ Azyumardi Azra, Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Millenium Baru, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2003). 3-4.

⁷ M. Daud, "PROGRAM KELUARGA SAKINAH DAN TIPOLOGINYA", <https://sumsel.kemenag.go.id/files/sumsel/file/file/TULISAN/ocsy1344310435.pdf>, (Selasa, 12 November 2024, 15,30).

⁸ Andi Prastowo, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), h.78

bahwa pendidikan bukan hanya kebutuhan dasar, tetapi juga merupakan bekal utama dalam menjalani peran domestik maupun social. Ibu Lely Septa Hardiana (29 tahun), lulusan Administrasi Bisnis, menekankan bahwa alasan utamanya melanjutkan pendidikan tinggi adalah karena ia menyadari bahwa ibu adalah madrasah pertama bagi anak-anak. Dalam paparannya ibu Lely menyatakan.

*"Menempuh pendidikan tinggi dan meraih gelar sarjana adalah pencapaian yang membanggakan, apalagi saya berasal dari keluarga yang sebelumnya tidak banyak yang kuliah. Saya ingin menjadi contoh bagi anak-anak saya nanti."*⁹

Dorongan untuk menempuh pendidikan tinggi berasal dari kesadaran pribadi akan pentingnya ilmu, serta harapan untuk menjadi ibu yang berdaya dan mampu mendidik anak-anak dengan baik. meningkatkan kualitas diri dan mencapai tujuan hidup yang lebih baik. pendidikan memberikan rasa percaya diri dan membuka banyak peluang, baik dalam mendidik anak, mengatur rumah tangga, maupun berperan di masyarakat. Dari seluruh wawancara, diketahui bahwa respon keluarga terhadap keputusan para perempuan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang tinggi sangat positif. keluarga memberikan dukungan penuh sejak awal. Bahkan, di beberapa kasus, masyarakat di lingkungan sekitar juga memberikan dorongan dan semangat karena melihat potensi yang besar dalam diri perempuan yang berpendidikan.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam dalam menjaga keharmonisan keluarga, khususnya ketika dimiliki oleh seorang perempuan yang menjalani peran sebagai istri dan ibu. Dalam konteks rumah tangga, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai bekal kognitif, tetapi juga sebagai modal emosional, spiritual, dan sosial yang menunjang keharmonisan serta keberlangsungan hubungan keluarga yang sehat. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber di Desa Gedugan Kecamatan Gili Genting Kabupaten Sumenep, penulis menemukan bahwa perempuan berpendidikan tinggi memiliki pendekatan yang lebih rasional, komunikatif, serta berperspektif luas dalam menjalankan fungsi-fungsi keluarga. Hal ini tergambar dalam dua peran utama, yaitu sebagai istri dan sebagai ibu. Salah satu keunggulan istri berpendidikan tinggi dalam membentuk keluarga sakinah adalah kemampuannya menjaga komunikasi yang sehat dalam rumah tangga. Istri yang terdidik cenderung memiliki kemampuan komunikasi dua arah, tidak hanya menyampaikan pendapat secara jelas, tetapi juga mampu menjadi pendengar yang baik. Hal ini berpengaruh terhadap terciptanya keharmonisan dan saling pengertian antara suami dan istri. Kemudian Pendidikan tinggi membekali seorang ibu dengan berbagai metode pedagogis maupun psikologis dan pendidikan religius dalam mendidik anak. Ibu yang terdidik memiliki akses dan kemampuan untuk memahami tahapan perkembangan anak, gaya belajar anak, serta cara-cara menanamkan disiplin yang tidak otoriter. Sehingga peran ibu yang berpendidikan tinggi sangat signifikan dalam menciptakan generasi emas anak anak Indonesia.

Upaya Yang Dilakukan Perempuan Berpendidikan Untuk Membentuk Keluarga Sakinah

Perempuan sebagai ibu rumah tangga memiliki peran yang sangat sentral dalam membentuk pondasi awal keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah. / perempuan yang menjadi ibu rumah tangga tidak hanya berfungsi sebagai pengatur rumah tangga

⁹Wawancara Dengan Ibu Rosiana Winarni, Sarjana Administrasi Bisnis UNIPDU Sebagai Ibu Rumah Tangga Berpendidikan Tinggi Di Desa Gedugan, (14 Maret 2025).

dalam arti sempit seperti memasak, mencuci, dan mengasuh anak, tetapi juga sebagai pendidik utama, penjaga nilai-nilai moral, serta pengarah kehidupan spiritual dalam keluarga. Berangkat dari hasil wawancara lapangan, mayoritas ibu rumah tangga yang sudah di wawancarai menyadari betul bahwa mereka memikul tanggung jawab besar dalam menjaga suasana rumah tangga yang harmonis. Mereka mengungkapkan bahwa meskipun sebagian besar waktu mereka dihabiskan di rumah, peran mereka tidak sesederhana kelihatannya. Justru dari rumah itulah mereka mendidik nilai-nilai dasar bagi anak-anak mereka, penanaman nilai-nilai agama, serta pelatihan sikap dan karakter yang nantinya akan dibawa oleh anak-anak mereka ke ruang sosial yang lebih luas saat mereka semakin tumbuh dewasa kelak¹⁰

Dalam budaya lokal Madura sendiri cenderung patriarkis, namun perempuan di Desa Gedugan tetap menunjukkan kemandirian dalam menjalankan fungsi-fungsi rumah tangga. Mereka tidak hanya menjalankan peran domestik, tetapi juga menjadi penggerak pembelajaran agama dan moral di rumah. Secara aktif membacakan buku, mengenalkan huruf hijaiyah, mengajarkan doa-doa harian, dan menanamkan nilai kejujuran serta kasih sayang. Ia percaya bahwa rumah adalah sekolah pertama, dan ibu adalah guru pertama. Sebab itulah, beliau merasa bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan bagi keluarganya yang kondusif untuk belajar dan bertumbuh, baik secara spiritual, emosional, maupun intelektual. Selain itu, upaya ibu rumah tangga yang berpendidikan tersebut dalam menjaga keharmonisan keluarga terlihat dari kemampuan mereka dalam membangun komunikasi yang sehat dengan suami dan anak-anak. Banyak narasumber menyatakan bahwa mereka berusaha menjadikan rumah sebagai tempat yang penuh ketenangan (*sakinah*), cinta (*mawaddah*), dan kasih sayang (*rahmah*). Mereka belajar mendengarkan, menghargai pendapat suami dan anak-anak, serta menjadi mediator yang adil dalam setiap konflik keluarga. Ini menunjukkan bahwa meskipun mereka tidak aktif dalam pekerjaan di sektor publik, baiknya pengendalian emosional yang mereka miliki sangat berperan dalam menciptakan suasana rumah tangga yang damai. Dalam situasi ekonomi yang terbatas, ibu-ibu di desa ini juga menunjukkan inisiatif tinggi dalam mendukung perekonomian keluarga. Beberapa di antara mereka membuka warung kecil, membuat kue untuk dijual, atau membantu suami dalam kegiatan usaha kecil seperti penjemuran ikan atau penjualan hasil laut. Hal ini membuktikan bahwa mereka tidak hanya fokus pada pengasuhan anak, tetapi juga aktif dalam menunjang stabilitas ekonomi keluarga. Upaya ini merupakan bagian dari tanggung jawab mereka dalam mewujudkan keluarga yang *sakinah* secara lahir dan batin¹¹.

Para ibu rumah tangga berpendidikan tinggi di Gedugan juga berupaya membangun keluarga *sakinah* melalui peran religius yang mereka mainkan. Banyak di antara mereka yang secara rutin mengikuti pengajian, memperdalam ilmu agama, dan mengajarkan ajaran Islam kepada anak-anak. Ibu-ibu ini menganggap bahwa ketenangan keluarga tidak akan tercapai tanpa fondasi keimanan yang kokoh. Ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. Ar-Rum ayat 21, yang menyebutkan bahwa Allah menciptakan pasangan hidup agar manusia mendapatkan ketenangan (*sakinah*), serta menumbuhkan *mawaddah* dan *rahmah* di antara mereka. Dalam perspektif sosiologi keluarga, perempuan yang mampu mendidik anak-anaknya dengan baik, menjaga hubungan emosional dalam rumah, serta membentuk nilai moral dan keagamaan yang kokoh dalam

¹⁰Wawancara Dengan Ibu Rosiana Winarni, Sarjana Administrasi Bisnis UNIPDU Sebagai Ibu Rumah Tangga Berpendidikan Tinggi Di Desa Gedugan, (14 Maret 2025).

¹¹Wawancara Dengan Ibu Rosiana Winarni, Sarjana Administrasi Bisnis UNIPDU Sebagai Ibu Rumah Tangga Berpendidikan Tinggi Di Desa Gedugan, (14 Maret 2025).

keluarga, merupakan agen utama pembentukan tatanan sosial yang harmonis.¹² Oleh karena itu, meskipun kehidupan mereka jauh dari pusat kota, ibu-ibu rumah tangga di Desa Gedugan menunjukkan bahwa upaya mereka dalam membentuk keluarga sakinah sangat layak untuk diapresiasi dan dijadikan model pembangunan berbasis keluarga. Demikianlah upaya ibu-ibu berpendidikan tinggi dalam menciptakan keluarga yang sakinah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mendalam terhadap data lapangan yang diperoleh dari para ibu rumah tangga berpendidikan tinggi di Desa Gedugan, Kecamatan Gili-Genting, Kabupaten Sumenep, dapat disimpulkan bahwa ; Peran pendidikan perempuan sangat signifikan dalam pembentukan keluarga sakinah. perempuan dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik dalam rumah tangga Mereka mampu menyampaikan gagasan dengan bijak, mengelola emosi secara dewasa, dan menjalin hubungan yang sehat dengan pasangan sehingga mampu mewujudkan keluarga sakinah. Kemudian Upaya para ibu rumah tangga berpendidikan tinggi di Desa Gedugan memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman yang mereka dapatkan melalui pendidikan formal maupun nonformal untuk menciptakan lingkungan keluarga yang tenang, penuh pengertian, dan terbuka terhadap berbagai perbedaan

Saran dari penulis setelah melakukan penelitian ini adalah Bagi perempuan, khususnya ibu rumah tangga: Hendaknya tetap semangat menempuh pendidikan setinggi mungkin dan memanfaatkan ilmu yang diperoleh.

DAFTAR REFERENSI

- Dasopang, Nur Sania, dan Lanna Rosalia Hasibuan. “Keseimbangan Antara Tanggung Jawab Keluarga dan Karir Wanita dalam Membentuk Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah Menurut Teori Gender dan Hukum Islam.” *Journal of Sharia and Law* 3, no. 1 (Mei 2024): 100–112.
- Fauzan, Nur Muhammad. *Peran Pendidikan Wanita dalam Membangun Keluarga Sakinah (Studi pada Ibu Rumah Tangga Berpendidikan Tinggi di Metro Pusat)*. Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2023..
- Karimah, Intan Nurul. *Peran Wanita Karier dalam Membentuk Keluarga Sakinah Perspektif Sosiologi dan Hukum Islam (Studi Kasus Anggota Pimpinan Pusat Aisyiyah)*. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- Kartini, Raden Adjeng. *Habis Gelap Terbitlah Terang*. Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Bandung: Mandar Maju, 2003.
- Nurlatifah. “Pemberdayaan Perempuan Desa Melalui Pendidikan Nonformal.” *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani* 4, no. 2 (2020): 104–116.
- Rahardjo, Dawam. *Pendidikan dan Kesadaran Emansipatoris*. Jakarta: LP3ES, 2011.

¹² Wawancara Dengan ibu Riniyatin Hasanah, Sarjana Teknik Informatika, Universitas Nurul Jadid Paiton. Sebagai Ibu Rumah Tangga Berpendidikan Tinggi Di Desa Gedugan, (16 Maret 2025).

- Romli, Ahmad Saifuddin. “Peran Dosen Wanita dalam Membina Keluarga Sakinah: Perspektif Masalah Mursalah.” *Jurnal Ilmiah Hukum Keluarga Islam* 6, no. 2 (2024): 132–150.
- Shihab, M. Quraish. *Membedakan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 2002.
- Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan*.
- Indonesia. *Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 1991 tentang Penyebarluasan Kompilasi Hukum Islam*. Jakarta: Dirjen Bimas Islam, 2001.
- Imam Attaji.** *Peran Perempuan Karier Dalam Membangun Keluarga Sakinah (Tinjauan Pendidikan Anak dalam Keluarga)*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013